



Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Islami Di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram

Sri Rahayu^{1*}, Irwan Hadi², Harlina Putri Rusiana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ners, Stikes Yarsi Mataram

Alamat: Jl. Lingkar Selatan, Pagutan Bar., Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83361

Corresponding: sriahayu@gmail.com

Abstract. Background; Nursing views humans as unique and complex beings consisting of various dimensions. Comprehensive dimensions in both biological (physical), psychological, social and spiritual dimensions. As professional health workers, nurses have the greatest opportunity to provide health services, especially comprehensive nursing services/care by helping patients meet basic holistic needs. And in meeting the basic needs of patients, nurses need to have more knowledge to provide services, especially in providing Islamic services. to patients Objective: To determine the effect of the Islamic Nursing Care Module on the Implementation of Islamic Nursing Actions at RSI Siti Hajar Mataram in 2020/2021. Method; This study used a "Quasi Experiment Design" design. The population in this study were nurses at RSI Siti Hajar Mataram City, and the sample in this study was 10 nurses who were taken using the Purposive sampling technique. Results; The results of this study indicate that the Islamic nursing of nurses before being given the Islamic nursing care module was 5.50 (100%) or in the less category. Meanwhile, after being given the Islamic nursing care module, there was an increase in the average value of Islamic nursing actions at RSI Siti Hajar to 11.40 (100%) or an increase of 5.90, with a p value of 0.000 $< \alpha = 0.05$. The nursing actions carried out before being given the module were 2 actions and after being given the Islamic nursing module, there was a change to 8 Islamic nursing actions carried out, and a p value of 0.031 $< \alpha = 0.05$ was obtained. Conclusion; Based on the results of this study, we can conclude that there is a significant influence of the provision of the Islamic nursing care module on the implementation of Islamic nursing actions at RSI Siti Hajar Mataram.

Keywords: Action, Islamic, Nursing

Abstrak. Latar belakang; Keperawatan memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan kompleks yang terdiri dari berbagai dimensi. Dimensi yang komprehensif pada baik dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial dan spiritual. Sebagai tenaga kesehatan yang profesional, perawat mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan/asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik. Dan dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien, perawat perlu memiliki pengetahuan yang lebih untuk memberikan pelayanan, terlebih dalam memberikan pelayanan yang Islami. pada pasien Tujuan; Mengetahui Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Islami Di RSI Siti Hajar Mataram Tahun 2020/2021. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan "Quasi Eksperimen Design". Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rawat RSI Siti Hajar Kota Mataram, dan menjadi sampel dalam penelitian ini 10 orang perawat yang diambil dengan teknik sampling Purposive sampling. Hasil; Hasil penelitian ini menunjukkan keperawatan islam perawat sebelum diberikan modul asuhan keperawatan Islami adalah 5,50 (100%) atau berada pada kategorik kurang. Sedangkan setelah diberikan diberikan modul asuhan keperawatan Islami ada peningkatan nilai rata-rata tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar menjadi 11,40(100%) atau terjadi peningkatan sebesar 5,90, dengan p value 0,000 $< \alpha = 0,05$. Tindakan keperawatan yang terlaksana sebelum diberikan modul sebanyak 2 tindakan dan setelah diberikan modul keperawatan Islami terjadi perubahan menjadi 8 tindakan keperawatan islami yang terlaksana, dan didapatkan p value 0,031 $< \alpha = 0,05$. Kesimpulan; Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian modul asuhan keperawatan islami terhadap pelaksanaan tindakan keperawatan islami di RSI Siti Hajar Mataram.

Kata kunci: Keperawatan, Islami, Tindakan

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan unsur yang penting di dalam kehidupan, yang dimana kesehatan memiliki nilai yang sangat mahal harganya. Islam memberikan penjelasan-penjelasan lewat Al-Quran maupun hadits yang berkaitan tentang pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan. Yang dimana Firman Allah dalam Al-Quran yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. *Al-Baqarah*: 222).

Paradigma pelayanan kesehatan kini sudah berubah, dari pandangan lama "pemberi jasa pelayanan" yang merasa sangat berjasa kepada pasien, berubah menjadi "pelayan jasa kesehatan" yang menganggap pasien sebagai pelanggan (*customer oriented*) (Widajat, 2008). Konsumen kini tidak lagi mempertimbangkan fungsi, harga, cita rasa ataupun prestise, namun juga mempertimbangkan nilai baik buruk, halal haram yang berhubungan dengan keyakinannya. Mayoritas penduduk muslim di Indonesia hingga mencapai 91,94 % jelas menjadi alasan kuat bagi bisnis berbasis islam termasuk pula pelayanan kesehatan dan rumah sakit. Namun hingga saat ini jumlah rumah sakit islam atau rumah sakit bernuansa islam yang beroperasi memberikan pelayanan kesehatan masih jauh dari memadai (Ayuningtyas, 2008).

Walaupun jumlah rumah sakit yang bernuansa islam masih belum banyak, namun rumah sakit islam harus tetap meningkatkan mutu pelayanan agar dapat bertahan di kompetisi global dan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan islami untuk masyarakat. Terdapat lima aspek pelayanan kesehatan islami yaitu sikap dan perilaku petugas yang islami, fasilitas dan sarana pelayanan kesehatan islami, prosedur tata cara atau mekanisme pelayanan kesehatan islami, suasana pelayanan kesehatan islami serta pembiayaan pelayanan kesehatan islami (Ayuningtyas, 2008).

Islam telah mengajarkan tentang pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan komprehensif baik bio-psikososio-kultural maupun spritual yang ditujukan kepada individu maupun masyarakat. Pelayanan Kesehatan Islami merupakan segala bentuk pengelolaan kegiatan asuhan medik dan asuhan keperawatan yang dibingkai dengan kaidah-kaidah Islam. Praktik pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bagian kecil dari pelajaran dan pengalaman akhlak (Lamsudin, 2002).

Keperawatan memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan kompleks yang terdiri dari berbagai dimensi. Dimensi yang komprehensif pada manusia ini meliputi dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial dan spiritual. Yang mana antara satu dimensi dengan dimensi yang lainnya saling berhubungan (Potter & Perry, 2005). Sebagai tenaga kesehatan yang profesional, perawat mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan

kesehatan khususnya pelayanan/asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik. Dan dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien, perawat perlu memiliki pengetahuan yang lebih untuk memberikan pelayanan, terlebih dalam memberikan pelayanan yang Islami pada pasien (Hamid, 2008).

Asuhan Keperawatan Islami yang diberikan secara profesional oleh perawat dengan kaidah Islam memberi kesempatan Umat Islam di negeri ini mendapatkan pelayanan atau asuhan keperawatan berkualitas sesuai dengan keimanannya sebagai seorang muslim. Yang dimana keperawatan Islami, bertujuan memberikan pelayanan keperawatan melebihi harapan klien dengan menggunakan kaidah Islam berdasar Al-Qur'an dan Hadis dalam menerapkan ahlak pribadi muslim, landasan kerja dan perilaku muslim serta penampilan dan ciri khas seorang perawat muslim (Martono, 2007)

Penelitian yang dilakukan Rohman pada 30 pasien di tiga Rumah Sakit (RS. Darmas, RSCM, dan RSPAD) menunjukkan bahwa perawat belum memperhatikan aspek spiritual. Dari 30 klien yang diobservasi sebanyak 79% belum mendapatkan pendampingan spiritual pada saat sakit dan ketika dirawat di rumah sakit. Sedangkan sebanyak 21% mendapatkan pendampingan spiritual, akan tetapi tidak dilakukan oleh perawat melainkan oleh pemuka agama. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perhatian perawat pada aspek spiritual masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan (Rohman, 2010).

Dari hasil penelitian Sukowati (2014) petugas pelayanan rawat jalan dan rawat inap RST dr Asmir Salatiga menganggap pelayanan islami ini diperlukan karena dengan pelayanan islami kualitas pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik dan dapat mempercepat proses kesembuhan pasien. Ditambah lagi terdapat nilai ibadah dalam pelayanan yang bertanggung jawab dan amanah saat menjalankan tugas pelayanan terhadap pasien. Dari hasil wawancara data awal calon peneliti dengan 10 perawat pelaksana di rumah sakit Islam Siti Hajar Mataram pada tanggal 20 Juli 2020 didapatkan bahwa Pengetahuan perawat terhadap penerapan keperawatan islami di rumah sakit siti hajar mataram masih kurang, yang dimana 6 orang perawat mengatakan belum begitu paham konsep penerapan keperawatan islam secara utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada kesempatan ini peneliti ingin mengetahui "Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Islami Di RSI Siti Hajar Mataram Tahun 2020/2021".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperimen dalam satu kelompok (*One-Group Pra-test-posttest Design*) yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara

melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Penelitian ini di lakukan di ruang rawat inap RSI Siti Hajar Mataram. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap RSI Siti Hajar Mataram yang berjumlah 40 perawat. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang perawat ruangan rawat inap Zam-Zam yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah sutau teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh modul keperawatan islami terhadap peningkatan pemahaman keperawatan islami pada perawat RSI Siti Hajar Mataram. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed test* dengan bantuan program SPSS 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Distribusi Frekuensi Responden

Distribusi frekuensi menyajikan karakteristik distribusi responden

a) Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di RSI Siti Hajar Mataram

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki	1	10
Perempuan	9	90
Total	10	100
Pendidikan		
D3	7	70
Ners	3	30
Total	10	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 90%, dan laki-laki 10%. distribusi pendidikan terbanyak adalah perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 70% dan 30% memiliki tingkat pendidikan D3.

2) Analisa Bivariat

Hasil analisa *bivariat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pemberian modul Asuhan keperawatan Islami terhadap pelaksanaan tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Mataram. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan *McNemar* dikarenakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *shapiro wilk* menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ atau dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Analisis Bivariate pengaruh pemberian modul Asuhan keperawatan Islami terhadap Pengetahuan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Mataram

Variabel	Mean	R	SD	P Value
Pretest	5,50	5,900	0,850	0,005
Posttest	11,40		0,843	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 diatas, dapat diperoleh nilai rata-rata tindakan keperawatan islam perawat di RSI Siti Hajar Mataram sebelum diberikan modul asuhan keperawatan Islami adalah 5,50 (100%) atau berada pada kategorik kurang. Sedangkan setelah diberikan diberikan modul asuhan keperawatan Islami ada peningkatan nilai rata-rata tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar menjadi 11,40(100%)atau terjadi peningkatan sebesar 5,90.

Tabel 3. Uji Analisis Bivariate pengaruh pemberian modul Asuhan keperawatan Islami terhadap Tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Mataram

Variabel	Pretest	Posttest	P Value
Terlaksana	2	8	0,031
Tidak terlaksana	8	2	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 diatas, dapat diketahui tindakan yang terlaksana sebelum diberikan modul sebanyak 2 tindakan dan setelah diberikan modul terlaksana 8 tindakan keperawatan islami, dan didapatkan $p \text{ value } 0,031 < \alpha = 0,05$.

b. Pembahasan

1) Identifikasi Tindakan Keperawatan Islami sebelum diberikan Modul Asuhan Keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Mataram

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberikan modul asuhan keperawatan, tindakan keperawatan Islami perawat di RSI Siti Hajar Mataram yang disajikan pada Tabel 2, menunjukkan distribusi tindakan keperawatan Islami 100% kurang. Menurut Nursalam (2014)tindakan keperawatan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu adalah perawat kurang mendapat penghargaan yang layak dalam melaksanakan tugasnya, penghargaan

yang diberikan kepada para perawat memang dipandang masih kurang layak dibandingkan standar pemberian gaji ataupun insentif para perawat dari luar negeri.

Penerapan model pembinaan perawat berdasarkan nilai Islam memberikan pelayanan terbaik kepada pasien bukan semata-mata ingin mendapatkan penghargaan, pujian atau pemberian yang bersifat materi dari pasien tetapi lebih dari itu adalah untuk beribadah dan mencari ridho Allah SWT. Faktor pemicu lain adalah kurangnya rasa percaya diri bagi perawat. Banyak perawat yang tidak melihat dirinya sebagai sumber informasi pasien. Perasaan rendah diri/kurang percaya diri tersebut timbul karena rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang memadai serta sistem pelayanan kesehatan Indonesia yang menempatkan perawat sebagai “*second class citizen*”, perawat dipandang belum cukup memiliki kemampuan yang memadai dan kewenangan dalam pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan (Nursalam, 2011).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tindakan keperawatan islami adalah rendahnya tingkat pendidikan perawat dan kurangnya pendidikan yang didapatkan oleh perawat tentang perawat islami. Leeuwen *et al*(2006) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pendidikan asuhan keperawatan spiritual, spiritualitas yang kurang serta budaya dapat mempengaruhi sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chan *et al*(2006) menyatakan bahwa perawat yang menerima pendidikan tentang spiritualitas akan menjadikan perawat mengerti tentang spiritualitas orang lain, serta akan menjadikan tingkat persepsi perawat lebih tinggi, meningkatkan sikap dan tindakan serta keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien. Chiang *et al.*, (2015) menyatakan bahwa spiritual yang bagus dari perawat mempengaruhi tingkat kepedulian, komitmen dan sikap mereka dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan perawat hanya melakukan tindakan berdoa sebelum bekerja, dan belum terlihat menerapkan tindakan keperawatan islami kepada pasien, sedangkan tindakan lain seperti memakaikan pakaian yang akan digunakan untuk ke ruang operasi sesuai gender, perawat memasang kateter sesuai dengan gender, dan mengingatkan pasien untuk mengingat kalimat toyyibah belum dilaksanakan dan aplikasi oleh perawat terhadap pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa sikap perawat tentang asuhan keperawatan spiritual di Ruang

Muzdalifah RS Islam Siti Khadijah Palembang berada dalam katagori kurang, karena perawat tidak pernah menanyakan agama pasien dan tidak mengingatkan pasien untuk beribadah, namun memberikan kesempatan bagi pasien yang ingin beribadah (Talibo, 2019).

Penelitian ini didukung juga oleh Ristianingsih et al.,(2014) yang menyatakan hal ini terjadi karena untuk tindakan keperawatan spiritual belum pernah mendapatkan sosialisasi yang jelas mengenai uraian yang wajib dilaksanakan oleh perawat. Karena di rumah sakit islam seperti PKU Muhammadiyah Gombong sendiri sudah mempunyai lembaga khusus yang menangani bimbingan rohani

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2020) yang menunjukan pelaksanaan spiritual care Islami di ruang rawat inap dewasa ini, sebagian besar belum terlaksana (53%), data didukung oleh pernyataan pasien (68%) mengatakan kurang mendapatkan asuhan spiritual dari perawat.

Menurut Arini et al., (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan kompetensi asuhan spiritual dengan arah hubungan positif dan keeratan hubungan sedang. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian dari peran dan fungsi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Persepsi perawat terhadap nilai spiritual berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan professional untuk memberikan asuhan spiritual. Perawat agar dapat memperhatikan dan meningkatkan spiritualitas dan kompetensi asuhan spiritual misalnya dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pribadinya dalam melayani pasien(Samsualam, Hidayat, & Lestari, 2018).

Berdasarkan uraian pembahas diatas maka dapat kita simpulkan penyebab dari rendahnya nilai tindakan keperawatan islami di RSI Siti Hajar Mataram dikarenakan belum adanya aturan yang tetap terkait pelaksanaan keperawatan Islami. Pendidikan yang rendah dengan tingkat pengetahuan perawat terkait SOP pelayanan asuhan keperawatan islami yang masih kurang, ditambah lagi tidak adanya kejelasan, sosialisasi dan pelatihan pemberian asuhan keperawatan islami menyebabkan semua perawat memiliki tindakan perawat islami sebelum diberikan modul asuha keperawatan islami.

2) Identifikasi Tindakan Keperawatan Islami Setelah Diberikan Modul Asuhan Keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Mataram

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa setelah diberikan modul asuhan keperawatan, tindakan keperawatan Islami perawat di RSI Siti Hajar Mataram yang disajikan pada Tabel 2, menunjukan distribusi tindakan keperawatan Islami mengalami

perubahan menjadi kategori baik 100%. Dan Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada tabel 3 dapat diperoleh nilai rata-rata tindakan keperawatan islam perawat di RSI Siti Hajar Mataram sebelum diberikan modul asuhan keperawatan Islami adalah 5,50 (100%) atau berada pada kategorik kurang. Sedangkan setelah diberikan diberikan modul asuhan keperawatan Islami ada peningkatan nilai rata-rata tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar menjadi 11,40(100%) atau terjadi peningkatan nilai skor tindakan keperawatan Islami sebesar 5,90.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan nilai mean tindakan keperawatan Islami sebesar 5,90. Peningkatan ini merupakan bagian dari tahapan penting dalam perubahan tindakan keperawatan islami, sejalan dengan teori blossom bahwa perilaku seseorang bisa terbentuk setelah adanya perubahan pada aspek penbetahuan dan sikap sehingga terjadinya perubahan tindakan keperawatan islami di RSI Siti Hajar Mataram.

Pada dasarnya perilaku bergantung pada interaksi dengan lingkungan dengan organisme. Formulasi ini memperjelas hubungan antara lingkungan interaksisosial. Formulasi Bandura menerangkan bahwa perilaku, lingkungan, dan individu saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain bahkan saling mempengaruhi. Ini berarti bahwa individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri. Berdasarkan teori tersebut di atas baik dari Kurt Lewin maupun Bandura jelas bahwa perilaku seseorang juga disebabkan oleh faktor dalam (organism/ person), dan keterampilan (kemampuan) dan aspek-aspek internal lainnya, ataukah disebabkan oleh faktor eksternal (environement) misalnya situasi(Andriani et al.,2017).

Hasil observasi yang dilakukan setelah diberikan modul asuhan keperawatan islami menunjukkan perubahan tindakan keperawatan islami yang dipraktikan langsung oleh perawat RSI Siti Hajar Mataram, perawat melakukan tindakan sesuai tahapan dari melakukan tindakan berdoa sebelum bekerja, menerapkan tindakan keperawatan islami kepada pasien, seperti memakaikan pakaian yang akan digunakan untuk ke ruang operasi sesuai gender, perawat memasang kateter sesuan dengan gender, dan mengingatkan pasien untuk mengingat kalimat toyibah belum dilaksanak dan diaplikasikan oleh perawat terhadap pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arham (2019) yang menunjukan ada perubahan tindakan keperawatan Islami setelah pemberian modul asuhan keperawatan Islami terhadap tindakan keperawatan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit Islam Jombang. Perubahan tindakan perawat

disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan setelah diberikan intervensi pengetahuan dan informasi terkait keperawatan islami.

Penelitian ini didukung juga oleh Rahmat (2018) yang menunjukkan ada perubahan tindakan keperawatan islami setelah diberikan intervensi. Dalam intervensi melalui pelatihan keperawatan islami yang menanamkan nilai sebagai berikut Professional yang di dalamnya terkandung pesan bahwa Keperawatan islami mengutamakan bekerja dengan cerdas, dan dilandasi ilmu sesuai dengan Al-Quran Surat Al _mujadllah: 11 “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”. Bentuk tindakan yang diberikan sesuai dengan nilai ini adalah dimana pasien perempuan dirawat oleh perawat perempuan. Perawat bekerja dengan ramah menuntun bekerja dengan muka cerah, senyum, komunikasi yang baik, sikap yang menyejukkan “ sesungguhnya jika kamu tidak menolong mereka dengan hartamu, maka (dapat juga) kamu menolong mereka dengan muka berseri dan pekerti yang baik”. (HR.abu Ya’la). Perawat yang amanah mengembangkan sifat : jujur, bertanggung jawab, terpecaya “ sesungguhnya Allah memerintahkan kamu sekalian untuk menunaikan anamat kepada Ahlinya”. (QS. An-Nisa :58) . Perawat yang istiqomah mengajarkan ilmu syariat seperti berdoa sebelum bekerja dan berdoa meminta kesembuhan kepada Allah dan bekerja dengan sungguh sungguh, konsisten, komitmen tinggi, bekerja keras, ulet, tidak menegenal lelah, yang sesuai dengan salah satu sifat Rasul Allah SAW. Perawat memiliki kesabaran dalam mengajarkan bekerja dengan tenang, tidak tergesa gesa, tetapi cepat dan tepat, terus berupaya saat tawakal, sabar tidak berarti lamban, innallaha ma’ashobirin (sesungguhnya Allah menyukai orang yang sabar) (Rahmat, 2018).

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Talibo (2019) yang menyatakan ada peningkatan yang signifikan terhadap tindakan keperawatan islami di ruang rawat inap. Perawat yang memiliki komponen sikap afektif kategori baik cenderung memiliki pandangan emosional yang baik atau memiliki nilai positif terhadap asuhan keperawatan Islami pada pasien. Komponen afektif merupakan komponen sikap yang mempengaruhi kondisi emosional perawat yang mampu mendorong perasaan perawat tentang asuhan keperawatan Islami, yang dapat ditunjukkan melalui mendengarkan keluhan pasien serta memahami ketika pasien tidak mampu atau kesulitan dalam melakukan suatu hal (ibadah). Perawat yang memiliki komponen sikap konatif kategori cukup memiliki kecenderungan melakukan tindakan atau berperilaku yang cukup terhadap asuhan keperawatan spiritual pasien

Keall et al.,(2014) menyatakan pentingnya pemberian strategi pendidikan lanjut, kesadaran serta berbagi informasi keilmuan antar disiplin demi keberlangsungan asuhan keperawatan, karena yang menjadi hambatan mereka dalam keperawatan spiritual seperti kurangnya ketrampilan, privasi, dan ketakutan mengungkapkan permasalahan sesuai gejala yang ada. Mcsherry & Jamieson (2011) menyampaikan bahwa diperlukan upaya yang serius untuk menciptakan kesadaran spiritualitas dalam pelayanan keperawatan, kurangnya pemahaman dalam kebutuhan spiritualias menjadi penyulit perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual.

Pada penelitian sebelumnya Lewinson et al., (2015) menyimpulkan bahwa perawat menyadari mereka kurang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan di bidang spiritualitas dan perawatan spiritual, dan ingin mendapat informasi yang lebih baik dan terampil di bidang ini. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Melhem terhadap perawat di Jordania tentang persepsi perawat terhadap kebutuhan dan perawatan spiritual pasien, dalam penelitian ini di temukan bahwa butuh penekanan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut tentang aspek spiritual pada perawat (Melhem, 2016).

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan perubahan tindakan keperawatan islami perawat RSI Siti Hajar Mataram menjadi kategorik baik diakibatkan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman perawat terkait keperawatan islami yang merupakan dasar yang membentuk sikap dan perilaku perawat dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP asuhan keperawatan islami.

3) Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Islami Di RSI Siti Hajar Mataram Tahun 2020/2021

Hasil uji statistik pada tabel 4 diatas, dapat diperoleh nilai rata-rata tindakan keperawatan islam perawat di RSI Siti Hajar Mataram sebelum diberikan modul asuhan keperawatan Islami adalah 5,50 (100%) atau berada pada kategorik kurang. Sedangkan setelah diberikan diberikan modul asuhan keperawatan Islami ada peningkatan nilai rata-rata tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar menjadi 11,40 (100%) atau terjadi peningkatan sebesar 5,90, dengan nilai p value $0,005 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian modul asuhan keperawatan Islami terhadap pelaksanaan tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Mataram Tahun 2020/2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arham (2019) yang menunjukan ada pengaruh antara pemberian modul asuhan keperawatan Islami terhadap tindakan keperawatan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit Islam Jombang. Perubahan perbedaan yang signifikan pada tindakan perawat dalam

melakukan asuhan keperawatan spiritual. Intervensi yang diberikan memberikan informasi dan pengetahuan kepada perawat tentang tindakan asuhan keperawatan spiritual, sehingga asumsi peneliti dengan bertambahnya pengetahuan perawat maka perawat juga termotivasi melakukan tindakan asuhan keperawatan spiritual.

Penelitian ini didukung juga oleh Rahmat (2018) yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Terdapat peningkatan Pada kelompok intervensi pencapaian skor pelaksanaan pasien safety lebih maksimum dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi pencapaian skor mulai menunjukkan peningkatan dan maksimum mulai dari pengukuran ke 2 setelah dilakukan pelatihan, dan menunjukkan pelatihan keperawatan islami yang dilakukan cukup potensial dalam pencapaian pelaksanaan pasien safety dengan waktu yang singkat.

Rumah sakit Islam yang berbasis syariah dengan visi menjadi rumah sakit yang unggul, terpercaya, Islami dalam pelayanan dan pendidikan serta memiliki misi melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai Islam baik ke dalam seluruh aspek pelayanan maupun pengelolaan rumah sakit merupakan rumah sakit berbasis syariah yang berkewajiban untuk memberikan asuhan keperawatan spiritual Islam beserta dokumentasi keperawatannya. Adapun pelayanan rumah sakit terhadap pasien yaitu dengan berusaha mengelola dan melayani pasien dengan cara-cara yang halal, menjaga aurat, dan membantu tertunaikannya kewajiban ibadah bagi pasien sebagai bagian dari memelihara agama (*hifzhal-din*)(Mustikaningsih & Aisyah, 2020).

Menurut Aryanto (2017) Keperawatan rohani islam adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dituntut untuk lebih meningkatkan profesionalisme sehingga dapat mengimbangi kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang semakin maju pesat, dengan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan keperawatan dan tanggung jawab sebagai perawat profesional agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dalam memberikan asuhan keperawatan rohani pada klien.

Pemberian keperawatan islami merupakan kewajiban rumah sakit islam atau rumah sakit yang menerapkan syariah islam, pernyataan ini didukung oleh Wardaningsih & Junita (2021) yang menyatakan menurut konteks Islam, kepedulian adalah penggambaran alami seseorang yang mencintai Allah dan Rasul. Peduli dalam Islam berarti bertanggung jawab, peka, termotivasi, dan berkomitmen untuk bertindak mencapai kesempurnaan. Islam

mengungkapkan bahwa ada tiga tingkatan kepedulian, yaitu niat, pemikiran, dan tindakan. Niat dan berpikir berarti memahami apa, kapan, dan siapa yang mengurus, dan mengapa. Sedangkan tindakan menggambarkan bagaimana dan apa hubungan antara pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang tertanam dalam proses dan hasil kepedulian, termasuk dalam tindak pemberian asuhan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar Kota Mataram..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata tindakan keperawatan islam perawat di RSI Siti Hajar Mataram sebelum diberikan modul asuhan keperawatan Islami adalah 5,50 (100%) atau berada pada kategorik kurang. Sedangkan setelah diberikan diberikan modul asuhan keperawatan Islami ada peningkatan nilai rata-rata tindakan keperawatan Islami di RSI Siti Hajar menjadi 11,40(100%) atau kategorik baik, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata tindakan sebesar 5,90. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam ilmu keperawatan tentang Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Keperawatan Islami dan Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Keperawatan Islami, dengan menambahkan metode kualitatif guna dapat menggali dan mengeksplorasi informasi yang lebih dalam terkait praktik tindakan asuhan keperawatan Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. (2015). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Muzdalifah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan STIK Bina Husada*, 10(4).
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. ST. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *JIMKESMAS*, 2(6), 1–9.
- Arham, A. H. (2019). Pengaruh Penerapan Modul Spiritual Care Terhadap Tindakan Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Rumah Sakit Islam Jombang. *E-Journal Keperawatan Akademi*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, H. N., Mulyono, W. A., & Susilowati, I. (2015). Hubungan Spiritual Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, 10(2), 130–140.
- Aryanto, I. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. *Irsyad*, 5(September), 241–260.
- Budiono. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Chan, M. F. Et Al. (2006). Investigating Spiritual Care Perceptions And Practice Patterns In Hong Kong Nurses : Results Of A Cluster Analysis, *Nurse Education Today*, Pp. 139–150. Doi: 10.1016/J.Nedt.2005.08.006.
- Chiang, Y. Et Al. (2015) ‘The Impact Of Nurses ’ Spiritual Health On Their Attitudes Toward Spiritual Care , Professional Commitment , And Caring’.
- Dewi, I. P., Rahmat, & Alamsyah, S. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan

- Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Islami Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Kabupaten Bandung. *Jurnal SMART Keperawatan*, 7(2), 125–134.
- Keall, R., Clayton, J. M., & Butow, P. (2014). How Do Australian Palliative Care Nurses Address Existential And Spiritual Concerns ? Facilitators , Barriers And Strategies. *Journal Of Clinical Nursing*, 3197–3205. <https://doi.org/10.1111/Jocn.12566>
- Lewinson, L. P., Mcsherry, W., & Kevern, P. (2015). Spirituality In Pre-Registration Nurse Education And Practice: A Review Of The Literature. *Nurse Education Today*. <https://doi.org/10.1016/J.Nedt.2015.01.011>
- Mcsherry, W., & Jamieson, S. (2011). An Online Survey Of Nurses ' Perceptions Of Spirituality And Spiritual Care, 1757–1767. <https://doi.org/10.1111/J.1365-2702.2010.03547.X>
- Melhem, G. A. B. E. A. (2016). Nurses' Perceptions Of Spirituality And Spiritual Care Giving: A Comparison Study Among All Health Care Sectors In Jordan. *Indian J Palliat Care*.
- Mustikaningsih, D., & Aisyah, P. S. (2020). Gambaran Dokumentasi Asuhan Keperawatan Spiritual Islam Berbasis Komputer. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 7(1), 1–7.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan, Edisi 2*, Jakarta: Salemba Medika
- Nursing Outlook*. Elsevier Inc., (261), Pp. 1–10. Doi: 10.1016/J.Outlook.2015.11.012.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional, 3rd Edition*, Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmat. (2018). IMPLEMENTASI KEPERAWATAN ISLAMI PERAWAT PELAKSANA TERHADAP PASIEN SAFETY DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH BANDUNG TAHUN 2017. *HEALTH SCIENCES JOURNAL*, 09(01), 8–17.
- Ristianingsih, D., Septiwi, C., & Yuniar, I. (2014). GAMBARAN MOTIVASI DAN TINDAKAN KEPERAWATAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG ICU PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(2), 91–99.
- Samsualam, Hidayat, R., & Lestari, Kk. (2018). Studi Eksplorasi Religiusitas Dan Implementasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim PSIK FKM UMI. *Jurnal Kesehatan*, 1(4), 346–354.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Talibo, N. (2019). Penerpan Bentuk Perilaku Islami Terhadap Kemampuan Perawat Mengemplementasikan Asuhan Keperawatan Islami Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Of Tele Nursing*.
- Wardaningsih, S., & Junita, A. P. (2021). Nurse ' S Experiences In Implementing An Islamic Care Nursing Practice In Sharia-Based Hospital Yogyakarta : A Phenomenological Study. *J Med*, 9, 182–188.